

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Dari hasil survey beberapa komoditas bahan kebutuhan pokok di Kabupaten Nganjuk yang diupload setiap hari di **Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP)** dan <https://siskaperbapo.jatimprov.go.id> sejak bulan Januari s.d Maret 2025 diperoleh data dari Badan Pusat Statistik **Indeks Perubahan Harga (IPH) Kabupaten Nganjuk sebagai berikut:**

- Minggu I Januari 2025 IPH 5,850 komoditas andil perubahan harga yaitu  
Cabai rawit 3,9586, Cabai Merah 1,4016, Telur ayam ras 0,3438;
- Minggu II Januari 2025 IPH 6.410 komoditas andil perubahan harga yaitu  
Cabai rawit 5,0054, Cabai Merah 1,3707, Minyak Goreng 0,2845;
- Minggu III Januari 2025 IPH 6,150 komoditas andil perubahan harga yaitu  
Cabai rawit 4,9664, Cabai Merah 1,3724, Minyak Goreng 0,2976;
- Minggu V Januari 2025 IPH 5,070 komoditas andil perubahan harga yaitu  
Cabai rawit 4,0069, Cabai Merah 1,4431, Minyak Goreng 0,3270;
- Minggu I Februari 2025 IPH -1,75 komoditas andil perubahan harga yaitu  
Cabai rawit -1.7803, Bawang Merah -0,2079, Telur ayam ras -0,0875;
- Minggu II Februari 2025 IPH -2,76 komoditas andil perubahan harga yaitu  
Cabai Rawit -1.9914, Cabai Merah -0.3371, Daging Ayam Ras -0.2617
- Minggu III Februari 2025 IPH -2,71 komoditas andil perubahan harga yaitu  
Cabai rawit -1.8842, Cabai Merah -0.4942, Daging Ayam Ras -0.2667
- Minggu IV Februari 20245 IPH -1.73 komoditas andil perubahan harga yaitu  
Cabai rawit -1,2754, Cabai Merah -0,4186, Daging Ayam Ras -0,1478;
- Minggu I Maret 2025 IPH 5,08 komoditas andil perubahan harga yaitu  
Cabai rawit 2.4326, Bawang Merah 1.0285 Cabai Merah 0.5593;
- Minggu II Maret 2025 IPH 4,37 komoditas andil perubahan harga yaitu  
Cabai rawit 2.3947, Bawang Merah 0.9787, Daging Ayam 0.4231;
- Minggu III Maret 2025 IPH 4,16 komoditas andil perubahan harga yaitu  
Cabai rawit 2.4178, Bawang merah 0.9911, Beras 0.3652;

Berdasarkan data diatas bahwa selama Triwulan I terjadi kenaikan dan penurunan terhadap komoditas bahan pangan namun masih dalam batas wajar dan tidak mengkhawatirkan. Adapun komoditas yang selama 3 (tiga) bulan mengalami kenaikan yakni aneka cabe, Minyak Goreng, Daging Ayam Ras dan Telur Ayam Ras.

Untuk komoditas aneka cabai mengalami kenaikan, hal ini akibat pasokan yang kurang dari dalam daerah sendiri serta curah hujan yang tinggi. Untuk mengantisipasi kenaikan aneka cabai di Kabupaten Nganjuk dengan bantuan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian melaksanakan gerakan menanam cabai walaupun di lahan yang terbatas sedikit banyak bisa membantu masyarakat sebagai upaya meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan, serta pendapatan rumah tangga. Adapun kenaikan harga Telur ayam ras karena kebutuhan masyarakat untuk menghadapi Hari Besar Keagamaan Nasional, sedangkan penyebab kenaikan harga daging ayam ras karena stok menipis dan permintaan naik.

## **RESIKO KE DEPAN**

Terdapat potensi kenaikan harga aneka cabai seiring pasokan yang berkurang baik dalam daerah maupun dari luar serta curah hujan yang tinggi. Disisi lain harga beras berpotensi turun karena dipengaruhi oleh sudah dimulainya panen raya dan stok di pasaran mulai banyak serta pasokan mulai lancar.

### **2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.**

Sebagai upaya pengendalian inflasi di daerah, TPID Kabupaten Nganjuk memiliki program berdasarkan roadmap pengendalian inflasi di daerah. Adapun permasalahan yang dihadapi terkait pengendalian inflasi selama Triwulan I Tahun 2025 yaitu:

Pasokan yang tidak stabil dan tingkat ketergantungan yang cukup tinggi kepada daerah lain dalam hal pemenuhan kebutuhan komoditas telur ayam ras, daging ayam ras dan aneka cabai menyebabkan harga komoditas tersebut sering mengalami fluktuasi yang cukup tinggi.

### **3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.**

Dalam rangka menjaga stabilitas ekonomi dan terkendalinya inflasi di Kabupaten Nganjuk, ada beberapa kebijakan yang dijalankan oleh Pemerintah kabupaten Nganjuk diantaranya:

1. pelaksanaan Program Gerakan penanaman jagung serentak seluas 1 juta hektar dalam rangka mendukung program ketahanan pangan dan swasembada nasional yang dilaksanakan di lokasi LMDH Jati Mulyo Desa Ngluyu, Kecamatan Ngluyu, Kabupaten Nganjuk pada tanggal 21 Januari 2025;
2. Pelaksanaan sosialisasi Penyesuaian Harga Eceran Tertinggi (HET) LPG Tabung 3 Kg Bersubsidi di Kabupaten Nganjuk yang dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2025 bertempat di ruang rapat Candi Lor Setda Kab.Nganjuk;
3. Melaksanakan Rapat koordinasi Pemantauan Stabilisasi Harga dan Ketersediaan Bahan Pokok dan Penting (Bapokting) menjelang bulan Puasa dan Hari Raya Idul Fitri Tahun

2025 pada tanggal 14 Februari 2025;

4. Melaksanakan High Level Meeting (HLM) dan Rapat Kerja Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Nganjuk menghadapi Ramadhan dan Idul Fitri Tahun 2025 pada Tanggal 15 Februari 2025;
5. Melaksanakan Sidak Pasar dalam rangka ketersediaan bahan pokok menjelang Bulan Suci Ramadhan di Kabupaten Nganjuk pada tanggal 28 Februari 2025;
6. TPID Kab.Nganjuk melaksanakan Gerakan Pangan Murah dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan serta Pengendalian Inflasi dilaksanakan di Kantor Desa Pandantoyo Kec.Kertosono pada tanggal 7 Maret 2025;
7. TPID Kab.Nganjuk melaksanakan Gerakan Pangan Murah Safari Ramadhan dilaksanakan di Masjid Baabussalam Kec.Gondang pada tanggal 11 Maret 2025;
8. TPID Kab.Nganjuk melaksanakan Gerakan Pangan Murah Safari Ramadhan dilaksanakan di Desa Ketandan Kec.Lengkong pada tanggal 12 Maret 2025;
9. Pelaksanaan Operasi Pasar Safari Ramadhan dilokasi di Masjid Baiturrohim Desa Dawuhan Jaticalen pada tanggal 12 Maret 2025;
10. Pelaksanaan Operasi Pasar lokasi di Masjid Sabilul Muhtadin Desa Ketandan Kecamatan Lengkong pada tanggal 12 Maret 2025;
11. TPID Kab.Nganjuk melaksanakan Gerakan Pangan Murah Safari Ramadhan dilaksanakan di Pendopo KRT. Sosrokoesoemo Pemkab Nganjuk pada tanggal 17 Maret 2025 s.d 22 Maret 2025 (6 hari);
12. Pelaksanaan pasar dan bazar murah dalam rangka bulan Ramadhan 1446 H bekerja sama dengan Kejaksaan Negeri Nganjuk pada tanggal 24 Maret 2025;
13. TPID Kab.Nganjuk melaksanakan Gerakan Pangan Murah dilaksanakan di Halaman Masjid Salim Mubarak Assulthon Kec. Nganjuk pada tanggal 25 Maret 2025;
14. Pelaksanaan Operasi Pasar lokasi di Masjid Al Mu'alimin Desa Sudimoroharjo Kecamatan Wilangan pada tanggal 26 Maret 2025;

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa kebijakan dan kegiatan pengendalian inflasi yang telah dilakukan oleh TPID Kabupaten Nganjuk secara umum berdampak dalam menstabilkan harga bahan kebutuhan pokok yang secara otomatis dapat menekan laju inflasi di Kabupaten Nganjuk walaupun Kabupaten Nganjuk Kabupaten Non IHK seperti:

Gerakan Pangan Murah yang dilakukan merupakan salah satu cara Pemerintah Kabupaten untuk mengendalikan harga tetap stabil karena jika terjadi kenaikan yang signifikan Pemerintah Kabupaten dapat mengambil kebijakan contohnya dengan mengadakan operasi pasar. Jika memungkinkan Sidak Pasar tidak hanya dilakukan saat menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) atau momen-momen tertentu saja karena secara tidak langsung bisa memberikan shock terapi kepada para pedagang untuk tidak berlaku curang dan tidak melakukan penimbunan barang sepihak demi mendapat keuntungan.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Langkah-langkah yang diambil oleh Pemerintah Kabupaten Nganjuk yang mendukung pengendalian inflasi daerah khususnya yang terkait keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif yaitu:

1. Inovasi program pengendalian inflasi antara lain melalui pengembangan model kerja

sama perdagangan antar daerah yang mengoptimalkan kelembagaan ekonomi, termasuk lembaga ekonomi di pedesaan maupun Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

2. Memperluas pemanfaatan teknologi informasi secara terintegrasi guna mendorong peningkatan produksi pertanian dan perluasan akses pasar bagi petani. Penggunaan teknologi digital, baik itu terkait produksi, distribusi maupun juga dalam pemasaran termasuk mengembangkan sistem informasi harga-harga bahan konsumen.
3. Memotong mata rantai distribusi yang terlalu panjang dari petani hingga konsumen. Dengan begitu, manfaat nilai tambah akan lebih banyak dirasakan ke petani, tidak hanya pedagang ataupun masyarakat sebagai pengguna.
4. Mempercepat pembangunan infrastruktur jalan untuk mendukung kelancaran distribusi barang.
5. Merevitalisasi pasar tradisional.
6. Update data harga bahan kebutuhan pokok yang dilakukan setiap hari melalui website